

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kemajuan dan perkembangan teknologi dari masa ke masa terus mengalami perubahan. Dengan kemajuan dan perkembangan yang ada, orang dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya dengan cara yang relatif mudah, cepat dan praktis. Hal itu bisa diperoleh melalui media cetak ataupun media elektronik, terutama komputer. Adanya komputer dan internet segala hal bisa menjadi mudah. Sehingga dalam hal tersebut internet mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang mudah dan instan, sebab informasi apapun bisa diperoleh bahkan transaksi jual beli bisa melalui alat tersebut.

Namun perlu kita telaah kembali, bahwa tidak semuanya mempunyai dampak positif melainkan dampak negatifnya pun juga seimbang. Karena maraknya penyebaran pornografi yang tak terkendalikan, baik melalui media cetak, VCD, film, video, internet, dan barang-barang pornografi lainnya serta penawaran prakteknya pada saat ini tidak lagi menjadi suatu hal yang tabu .

Yang memprihatinkan di sini, remaja lah yang dijadikan objek dan sasaran. Padahal kita sadari remaja adalah tulang punggung negara, generasi penerus perjuangan serta pembangunan bangsa. Remaja merupakan suatu kelompok

masyarakat yang pada masa-masa ini penuh dengan problematika yang timbul. Sehingga cenderung mengutamakan rasa egois yang tinggi, gampang tersinggung dan selalu ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Seperti diungkapkan Zakiyah Drajat (1978:172), bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan atau kebimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepada-Nya atau menentang-Nya. Kebimbangan itu terlihat pada tingkah laku mereka sehingga mereka tampak sekali dalam periode umur ini. Ketegangan-ketegangan emosi, peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang menyenangkan mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja.

Perkembangan perilaku seksual remaja merupakan akibat langsung dari kematangan atau kemasakan kelenjar-kelenjar seks. Proses produksi gonads (kelenjar-kelenjar seks) akan tetap aktif dalam masa remaja sampai masa dewasa dan masa tua. Kehidupan psikis yang mendapat pengaruh kuat yaitu minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Dan kehidupan moral remaja dalam hubungannya dengan pengaruh kuat bekerjanya gonads, sering menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri. Karena dorongan-dorongan seks dengan pertimbangan-pertimbangan moral sering kali saling bertentangan. Di satu sisi moral dan etika telah berkembang, sementara adanya dorongan-dorongan seks pada sisi yang lainnya. Tetapi, jika dorongan-dorongan seks yang lebih kuat sehingga mereka berada dalam konflik yang sangat kuat, maka dorongan-dorongan terakhirlah yang cenderung memenangkan, dengan berbagai dalih untuk membenarkannya.

Kaitannya dengan maraknya peredaran materi pornografi, sudah barang tentu sedikit banyaknya akan mempengaruhi perkembangan gonad terutama pada usia remaja yang baru memasuki masa pubertas sampai usia dewasa di mana saja, termasuk siswa SMA Negeri 1 Lemahabang. Prilaku-prilaku yang diakibatkan bisa saja siswa menyimpan bahkan memiliki materi pornografi baik berupa VCD, gambar-gambar yang memampangkan aurat dan yang sejenisnya, hal ini dapat teridentifikasi dari tata cara berbusana dan ketika diadakan razia di sekolahnya terdapat siswa yang membawa gambar-gambar yang memampangkan aurat, bahkan sampai terjadi hubungan intim layaknya suami istri yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil fertilisasi/perkawinan di luar nikah tersebut, ternyata tidak disadari tumbuh menjadi janin, sehingga lama kelamaan ia menjadi malu pada lingkungan sekitar yang mengakibatkan memutuskan untuk keluar dari sekolah tersebut.

Berangkat dari pernyataan-pernyataan di atas penulis mencoba memunculkan suatu permasalahan yakni sejauh mana hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa di SMA Negeri 1 Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah psikologi remaja.

## b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan empirik, yakni realitas siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon mengenai hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas mereka.

## c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diteliti bersifat korelasional, yaitu hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan operasionalnya penulis memberikan batasan masalah, yaitu :

- a. Informasi Pornografi yang diperoleh dari siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang.
- b. Perkembangan Masa Pubertas Siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang
- c. Hubungan Pornografi dengan Perkembangan Masa Pubertas Siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Darimana siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Lemahabang memperoleh informasi pornografi ?
- b. Bagaimana perkembangan Masa Pubertas siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Lemahabang ?
- c. Adakah hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Lemahabang ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk memperoleh data tentang penyebaran pornografi pada siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang.
- b. Untuk mengetahui perkembangan masa pubertas siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang.
- c. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang.

### **D. KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:782) dikatakan bahwa Pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. Toeti Heraty (1997:22) juga mengemukakan, bahwa pornografi sebagai materi visual auditif bersifat rangsangan seksual.

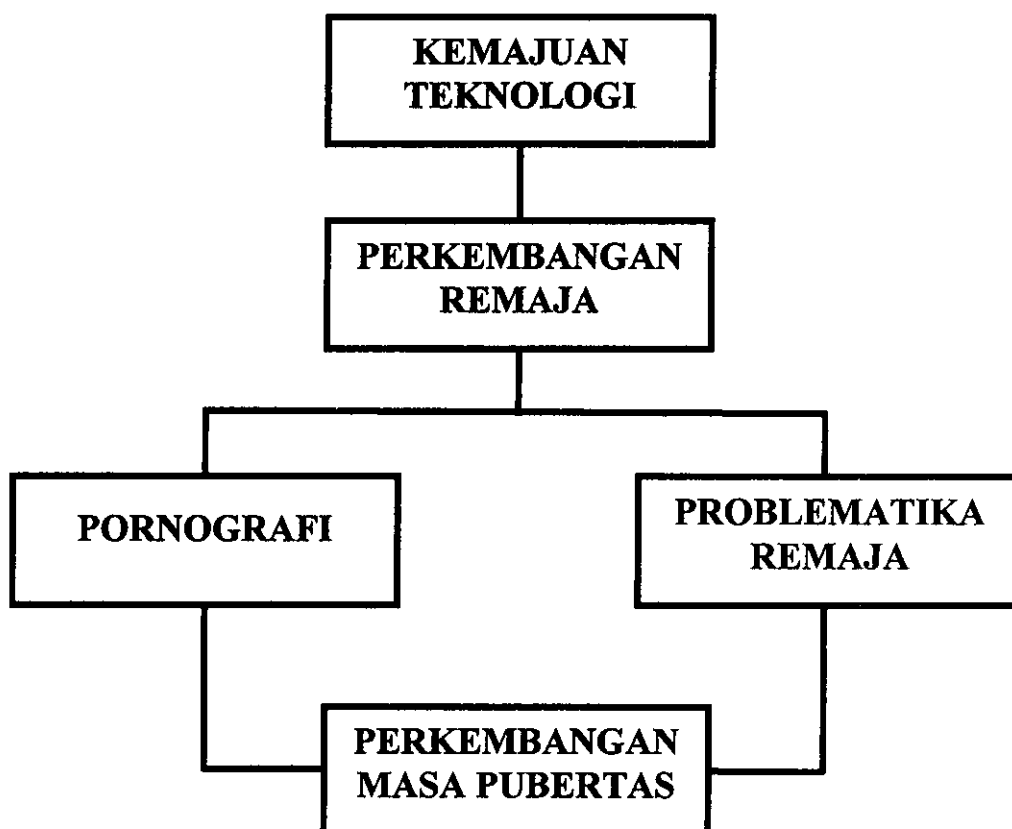
Menurut Dr. Andik Wijaya , DMSH (2003:1) bahwa luasnya peredaran material ponografi dikalangan remaja menunjukan bahwa remaja dari keluarga-keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional pun bisa juga terperangkap pada jaringan pornografi yang ada di sekitar mereka. Seperti juga Toeti Heraty (1997:23) mengatakan bahwa kenikmatan terangsang oleh angan-angan, kadang-kadang tindakan terlarang malahan menjadi lebih menarik dan kenikmatan yang diperoleh menjadi berlebih ditambah dengan kesadaran melanggar suatu larangan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas jelaslah bahwa luasnya peredaran materi pornografi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku seksual remaja dalam menjalani masa-masa pubertas mereka. Sungguh tak dapat diukur kerusakan masyarakat yang bisa ditimbulkan oleh industri pornografi (Andik, 2003:1). Dan Freud dalam Ulwan (1996:47) berpendapat bahwa seluruh tingkah laku manusia itu akibat naluri seks, nafsu syahwat dan kesenangan.

Terjadinya perubahan kejiwaan menurut Zulkifli (1993:63-73) menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *sturm and darng* yang berarti mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat. Dan perkembangan pada masa pubertas kadang-kadang menimbulkan masalah serta menjadi penyebab timbulnya penyimpangan baik, aspek sosial, psikologis dan biologis seperti perkosaan, perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Sehingga emosilah yang lebih kuat dan lebih menguasai diri daripada pikiran yang realistis. Dan perubahan yang mereka alami dalam menjalani masa pubertasnya menjadikan dirinya merasa telah menjadi manusia dewasa. Padahal usia pubertas belum bisa dikatakan sudah dewasa sebab manusia dewasa bukan hanya dewasa secara fisik melainkan dewasa dalam berfikir, hal inilah yang terkadang tidak disadari oleh mereka, sehingga apapun yang mereka lakukan seolah dirinyalah yang paling benar. Timbulnya pengalaman karena adanya dorongan seksual yang kuat untuk berhubungan dengan teman lawan jenis, tetapi bentuk-bentuk hubungan dan

pencapaian ambang perkawinan masih merupakan khayalan. Sehingga dalam hal proses belajar bagaimana menemukan dan menerima peranan seksual ini hanya berlangsung sebatas proses peniruan (Melly, 1987:93). Pembatasan ekspresi remaja puber menyebabkan ketidakseimbangan, termasuk pemberian kebebasan penuh tanpa kaidah yang kukuh akan menyebabkan kelainan pada diri remaja pubertas tersebut.

Kerangka pemikiran di atas dapat penulis gambarkan melalui skema sebagai berikut :



### **E. Hipotesa**

$H_1$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa.

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa.

Dari kedua hipotesa di atas yang dijadikan hipotesa oleh penulis adalah hiptesa kerja ( $H_1$ ), yaitu Terdapat korelasi yang signifikan antara pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa

### **F. Langkah – Langkah Penelitian**

#### **1. Sumber Data**

- a. Data Primer yaitu sumber data yang berasal dari penelitian di SMA Negeri 1 Lemahabang mengenai hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas siswa.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang diambil dari buku-buku atau literatur yang relevan dengan masalah hubungan pornografi dengan perkembangan masa pubertas remaja (siswa).

#### **2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SMA Negeri 1 Lemahabang yaitu yang berjumlah 320 siswa yang terdiri dari 8 kelas (4 kelas IPS dan 4 kelas IPA)



- b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive proportional random sampling*. Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah 15 % dari 320 siswa kelas 3 yang berjumlah 48 siswa dengan porsi masing-masing per kelas yaitu 6 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap informasi pornografi dan perilaku siswa kelas 3 yang berbeda seksnya.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab yang sistematis dan berhadapan bersama Kepala Sekolah, Guru BP, Guru bidang Kesiswaan, Wali Kelas 3 dan Perwakilan Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Lemahabang mengenai Pornografi dan Perkembangan Masa Pubertas Siswa.

#### c. Angket

Angket dilakukan dengan cara membagikan lembar pertanyaan tertulis kepada siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Lemahabang untuk memperoleh data mengenai informasi pornografi dan perkembangan masa pubertas siswa.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Menggunakan rumus Prosentase, yaitu :

$$P = f / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlaah responden

100 % : Bilangan tetap (Muhamad Ali, 1987 : 184)

b. Melakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Chi Square*, yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

*Langkah-langkahnya :*

1. Menentukan skor tertinggi dan terkecil
2. Menentukan Rentangan
3. Menentukan banyaknya kelas
4. Menentukan interval
5. Menentukan nilai rata-rata
6. Menentukan simpangan baku
7. Menentukan frekuensi harapan
8. Menentukan frekuensi pengamatan

(Riduwan, 2003 :187)

c. Melakukan uji korelasi dengan rumus Rank Spearman, yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  : Angka Indeks korelasi tata jenjang

1 & 6 : Bilangan konstan

D : Jumlah pengurangan antara Rank variabel X dan Rangk variabel Y .

$$\text{Jadi } D = R_x - R_y$$

N : Banyaknya Responden.

*Langkah-langkahnya :*

1. Menyiapkan tabel korelasi
  2. Merengking variabel X dan Variabel Y
  3. Menghitung Rho
  4. Menguji Hipotesa
- d. Mencocokkan hasil korelasi dengan tabel koefisien korelasi nilai  $\rho$  yang dikutip dari Gullford (M.Subana dan Sudrajat,2001 : 130) :

**Tabel 1**  
**Koefisien Korelasi Rho ( $\rho$ )**

| Besar Nilai $\rho$ | Koefisien Korelasi     |
|--------------------|------------------------|
| Lebih dari 1,00    | Sempurna               |
| 0,90 – 1,00        | Korelasi sangat tinggi |
| 0,70 – 0,90        | Korelasi tinggi        |
| 0,40 – 0,70        | Korelasi sedang        |
| 0,20 – 0,40        | Korelasi rendah        |
| Kurang dari – 0,20 | Tidak ada korelasi     |